

Penerapan Aplikasi *E-Commerce* Bagi Usaha Baru Ibu Keripik Nenas Desa Kualu Nenas

Unang Rio¹, Wirta Agustin², Bakaruddin³, Rometdo Muzawi⁴

^{1,2,4} Teknik Informatika, STMIK Amik Riau

³Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

email:unangrio@stmik-amik-riau.ac.id

Abstract

Kampar Regency is part of the Riau Province which has the potential for the development of pineapple commodities. Pineapple production centers in Kampar Regency are located in Tambang District, namely in Kualu Nenas Village and Rimbo Panjang Village with an average production of 875 tons/hectare and 1.6 tons/hectare (Department of Agriculture, Kampar Regency, 2012). Pineapple chips are the most processed product developed by pineapple chip craftsmen in Kualu Nenas Village. Pineapple chips agroindustry in Kampar Regency is actually facing various problems, as also experienced by the Chip Entrepreneurs "Usaha Baru Ibu". The problem faced by entrepreneurs of pineapple chips "Usaha Baru Ibu" is that there is no use of information technology for promotion so that the marketing of chips business products from "Usaha Baru Ibu" has not been able to reach the wider community, therefore this greatly affects the income generation that is less than optimal and not in accordance with what is desired. For marketing, it is dominantly carried out around Kampar. Through this community partnership program, the solution offered is to build and implement e-commerce applications in the form of websites or mobile commerce sales of Pineapple Chips in Kampar Regency in increasing the income of the "New Mother's Business". The implementation methods in the Community Partnership Program (PKM) used are: 1. Focus Group Discussion (FGD), which is an intensive discussion with chips entrepreneur partners "Usaha Ibu Baru". 2. Participatory Research Action (PRA) emphasizes the process of implementing the PKM program which involves a team from academia (campus) including technicians and instructors as well as all partner groups (chairpersons and their families as assistants in partner groups) to make the service program a success. Public. 3. Training and mentoring methods..

Keywords: *E-Commerce, Mother's New Business, Pineapple, Kuala Nenas Village, Kampar Regency*

Abstrak

Kabupaten Kampar merupakan bagian wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas nenas. Sentra produksi tanaman nenas Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Tambang yaitu di Desa Kualu Nenas dan Desa Rimbo Panjang dengan rata-rata produksi masing-masingnya sebesar 875 ton/hektar dan 1,6 ton/hektar (Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, 2012). Keripik nenas merupakan produk olahan yang paling banyak dikembangkan oleh pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Agroindustri keripik nenas di Kabupaten Kampar sebenarnya menghadapi berbagai permasalahan, seperti juga yang dialami oleh Pengusaha Keripik "Usaha Baru Ibu". Permasalahan yang dihadapi pengusaha keripik nenas "Usaha Baru Ibu" adalah belum adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi sehingga pemasaran produk usaha keripik dari "Usaha Baru Ibu" belum bisa menjangkau masyarakat luas, oleh sebab itu hal ini sangat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan yang diinginkan, Untuk pemasarannya dominan dilakukan di sekitar Kampar dan pekanbaru. Melalui program kemitraan masyarakat ini, solusi yang ditawarkan adalah dengan membangun dan menerapkan aplikasi e-commerce baik dalam bentuk website ataupun mobile commerce penjualan Keripik Nenas Kabupaten Kampar dalam meningkatkan pendapatan "Usaha Baru

Ibu”. Metode pelaksanaan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang digunakan adalah : 1. Focus Group Discussion (FGD), yakni dilakukan diskusi secara intensif dengan mitra pengusaha keripik “Usaha Ibu Baru”. 2. Partisipatory Research Action (PRA) menekankan kepada proses pelaksanaan program PKM yang melibatkan tim dari pihak akademisi (kampus) termasuk di dalamnya para teknisi dan instruktur serta semua kelompok mitra (ketua dan keluarganya sebagai tenaga yang membantu di kelompok mitra) untuk menyukseskan program pengabdian masyarakat. 3. Metode pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: E-Commerce, Usaha Baru Ibu, Nenas, Desa Kuala Nenas, Kabupaten Kampar

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan bagian wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas nenas [1]. Sentra produksi tanaman nenas Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Tambang yaitu di Desa Kualu Nenas dan Desa Rimbo Panjang dengan rata-rata produksi masing-masingnya sebesar 875 ton/hektar dan 1,6 ton/hektar. Di desa yang berada di Jalan Lintas Pekanbaru-Bangkinang ini jejeran nenas-nenas segar menghiasi sepanjang jalan. Di sepanjang jalan ini pula industri rumahan skala kecil dan menengah memproduksi olahan nenas berupa keripik [2]. Ada lebih kurang 12 industri rumahan tersebar di daerah ini. Melimpahnya produksi nenas Desa Kualu Nenas dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan nilai tambah. Seperti yang dilakukan perempuan bernama Tini (65). Bersama putranya, warga asli Kualu Nenas ini memulai usaha pembuatan keripik sejak 2 tahun lalu. Bermodal sebuah mesin produksi yang dibelinya seharga Rp 27 juta hasil pinjaman pribadi.



Gambar 1. Profile Usaha Baru Ibu
Keripik nenas adalah keripik hasil olahan buah nenas yang digoreng

dengan cara khusus, biasanya menggunakan mesin penggoreng hampa. Jika menggunakan cara penggorengan biasa yakni dengan menggunakan kualu/wajan buah nenas tidak akan menjadi keripik karena buah akan rusak terkena suhu panas yang berlebih. Dengan menggunakan mesin penggoreng hampa buah nenas digoreng dengan suhu yang lebih rendah sekitar 50°-60°C sehingga tidak merusak buah nenas tersebut. Keripik Nenas memiliki rasa yang enak dan gurih. Cara membuatnya pun berbeda dengan cara membuat kripik pada umumnya. Proses pembuatannya menggunakan alat penggoreng khusus yang disebut mesin vacuum fryer.



Gambar 2. Mesin Vacuum Fryer Untuk
Pengolahan Kripik Nenas

Selain pembuatannya yang aman keripik nenas juga ini telah didukung dengan sertifikat- sertifikat yang dapat mendukung usahanya, seperti sertifikat dari dinas kesehatan yaitu P-IRT NO.

214.1406.01.095. sehingga, produk olahan nenas dan nangka Usaha Baru Ibu ini dapat dipercaya keamanan dan terjaminnya kesehatan apabila mengkonsumsinya. Hasil olahan keripik nenas dan nangka yang sudah dipasarkan diwilayah Kampar seperti tampak pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Hasil Olahan Keripik Nenas Dan Nangka

Proses pengolahan nenas menjadi keripik sendiri tidaklah terlalu rumit. Apalagi, sebagian besar proses produksi sudah menggunakan mesin [3]. Setelah dikupas dan diiris tipis, nenas kemudian direndam dalam baskom dengan soda dan garam selama 15 menit. Tujuannya, agar keripik terasa renyah. Nenas-nenas ini kemudian dimasukkan ke dalam sebuah mesin vakum yang berfungsi sebagai pemasak. Proses memasak ini memakan waktu selama 4 jam. Setelah selesai, nenas-nenas yang masih mengandung air ini lantas dikeringkan [4]. Caranya, dengan memasukkannya ke dalam sebuah wadah yang berputar dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya ditiriskan dan digoreng di dalam minyak panas. Dalam sehari, untuk 10 kilogram keripik, Bu Tini melakukan 4 kali penggorengan. Keripik nenas yang dihasilkan cukup crispy dan gurih dengan kombinasi rasa manis dan asam. Kemasan 8 gram dijual seharga Rp 10 ribu sementara perkilonya dipatok Rp 120 ribu. Manajemen (pengelolaan) untuk hasil produksi dalam pembuatan bumbunya

masih bersifat tradisional. Kemasan yang digunakan untuk membungkus keripik dengan plastik dan tingkat ketebalannya masih kurang [5]. Produk yang ditawarkan ke dalam pasar belum tercipta variasi baru sehingga sulit untuk kompetitif di pasar, belum ada wadah atau kemasan yang mencari khaskan tempat usaha baik dalam bentuk kardus/box dan kantong plastik. Untuk pemasarannya dominan dilakukan di sekitar Kampar dan pekanbaru. Hal ini menyebabkan pemasaran produk usaha keripik dari “Usaha Baru Ibu” belum bisa menjangkau masyarakat luas. Berdasarkan hal tersebut, mitra memiliki permasalahan yang dihadapi pengusaha keripik nenas “Usaha Baru Ibu” belum adanya pemanfaatan teknologi informasi (*e-commerce*) untuk meningkatkan pendapatan “Usaha Baru Ibu”.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang digunakan adalah:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Metode FGD adalah salah satu metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan cara diskusi antara tim pelaksana PKM dan kelompok mitra. Kegiatannya dimulai dari menggali informasi tentang permasalahan kelompok mitra serta mensosialisasikan maksud dan tujuan dari program PKM ini yang meliputi: jadwal pelaksanaan, kapasitas tim pelaksana, model pembiayaan, dan tatacara pelaksanaan program PKM. Diskusi difokuskan kepada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra yang akan di kelompokkan menurut permasalahan yang ada seperti: penggunaan aplikasi *e-commerce* terutama dalam proses promosi. Dari proses FGD ini akan ditawarkan solusi alternatif yang dapat dilaksanakan dengan cara alih teknologi demi kemajuan usaha kelompok mitra. Selanjutnya, diadakan penyusunan jadwal kegiatan

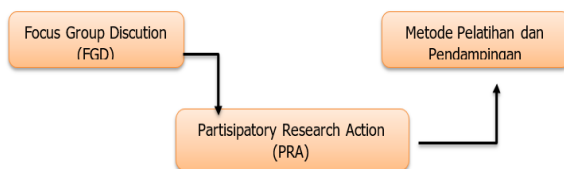
program yang disepakati bersama antara tim pelaksana program dan kelompok mitra.

2. Partisipatory Research Action (PRA)

Menekankan kepada proses pelaksanaan program PKM yang melibatkan partisipasi dari semua komponen seperti semua tim dari pihak akademisi (kampus) termasuk di dalamnya para teknisi dan instruktur serta semua kelompok mitra (ketua dan keluarganya sebagai tenaga yang membantu di kelompok mitra) untuk menyukseskan program pengabdian masyarakat. Metode PRA diharapkan dapat menghasilkan pelaporan pelaksanaan secara ilmiah dari seluruh pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi melalui publikasi di berbagai media tentang pengelolaan *e-commerce* bisnis dan adanya alih teknologi yang bermanfaat dari dunia kampus untuk kemajuan usaha kelompok mitra.

3. Metode Pelatihan dan Pendampingan

Proses pelaksanaan program PKM dilaksanakan secara terjadwal dengan cara memberikan pelatihan (workshop) oleh tim pelaksana sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM.



Gambar 4. Metodologi Pelaksanaan

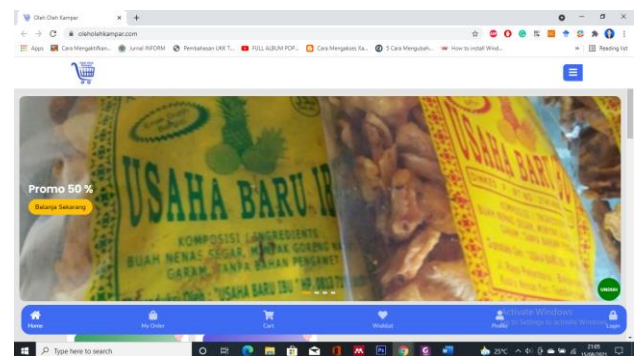
Setelah pelaksanaan pelatihan tim akan melanjutkan pembimbingan dengan cara pendampingan kepada kelompok mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam bidang: penggunaan aplikasi *e-commerce* dengan teknologi

yang inovasi, proses pemesanan yang cepat. Kegiatan ini dirinci lebih spesifik sesuai dengan kondisi mitra.

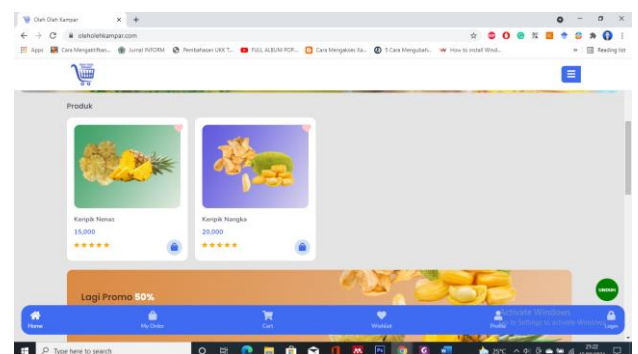
HASIL DAN PEMBAHASAN

Framework CodeIgniter (FC) Website E-Commerce Keripik Nenas

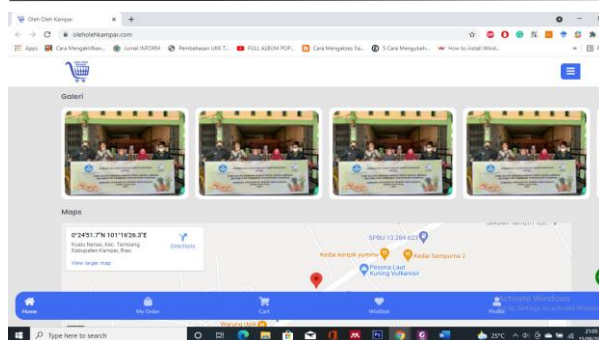
Seperti ditunjukkan pada Gambar 5, pada *website e-commerce* "Usaha Baru Ibu" keripik nenas Desa Kualu Nenas data dinamis berupa : *Home, My Order, Cart, Wishlist, Profile*. Promosi penjualan yang terdapat pada *website e-commerce* tersebut dapat dimonitor secara mudah, sehingga informasi yang ada adalah informasi yang merupakan update. Website ini dapat diakses oleh siapa saja dan darimana saja, hanya saja untuk proses update data dilakukan oleh pribadi atau pihak-pihak yang diberi wewenang.



Gambar 5. Halaman Utama Website E-Commerce Keripik Nenas



Gambar 6. Halaman Utama Website E-Commerce Produk Keripik Nenas



Gambar 7. Halaman Utama Website E-Commerce Galeri

3.1 Framework CodeIgniter (FC) Website E-Commerce

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari memberikan pelatihan pengelolaan website e-commerce “Usaha Baru Ibu” keripik nenas Desa Kualu Nenas untuk meningkatkan pendapatan penjualan. Pelatihan ini diberikan kepada pengusaha keripik “Usaha Baru Ibu” Desa Kualu Nenas, khususnya dalam penggunaan aplikasi e-commerce. Setelah mengikuti pelatihan ini, pengusaha keripik “Usaha Baru Ibu” dapat secara langsung menggunakan layanan secara digital dan manfaat teknologi yang tersedia melalui penggunaan website dan diakhir sesi dilakukan foto Bersama yang ditunjukkan seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Foto Bersama Sosialisasi Aplikasi Website E-Commerce

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan

yang telah dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- Program Kemitraan Masyarakat ini telah menghasilkan website e-commerce keripik nenas “Usaha Baru Ibu” Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan.
- Dengan adanya pengabdian ini, “Usaha Baru Ibu” keripik nenas Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar telah mampu untuk mengelola website secara mandiri.
- Penerapan website “Usaha Baru Ibu” keripik nenas Desa Kualu Nenas ini memudahkan penyebaran informasi ke Masyarakat dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam pendanaan PKM tahun 2021 serta LPPM STMIK Amik Riau dalam membantu kegiatan PKM, Juga kepada pengusaha keripik nenas “Usaha Baru Ibu” Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar yang sudah mendukung kegiatan PKM ini. Selain itu Tim PKM serta Narasumber dalam menyelesaikan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Berlian, R. Vebrianto, And M. Siska, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nenas Desa Kualu Nenas,” *Tasnim J. Community Serv.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–11, 2020.
- [2] K. Roza, Yulinda, And J. Yusri, “Analisis Usahatani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Analysis Of Pineapple Farming In Kualu Nenas Village Sub-District Of Tambang Kampar Regency,” *J. Ilm. Pertan.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 9–18, 2015.
- [3] D. Sartika And A. Basriani, “Pengaruh Kualitas Produk

- Terhadap Kepuasan Pelanggan Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau,” *Inovasi*, Vol. 14, No. 2, P. 84, 2018, Doi: 10.29264/Jinv.V14i2.3910.
- [4] A. Haris *Et Al.*, “Program Diseminasi Teknologi Alat Pengering Buah,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Membangun Negeri*, Vol. 5, No. 1, Pp. 93–103, 2021.
- [5] S. C. S. Dan N. Dewi, “Pemasaran Buah Nenas (Kajian Struktur, Perilaku, Dan Penampilan Pasar) Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” *J. Ilm. Pertan.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 38–50, 2016.